

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan lokasi penelitian berdasarkan pada keadaan topografi dan geografi, keadaan penduduk, keadaan sarana dan prasana, keadaan pertanian, dan kelembagaan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan komponen tersebut dapat diketahui sebaran atau karakteristik kondisi penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kondisi daerah penelitian. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

A. Keadaan Topografi dan Geografi Desa Karang Tengah

Desa Karang Tengah adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mobilitas atau jarak tempuh Desa Karang Tengah yaitu 2 kilometer dari Kecamatan Imogiri, 15 kilometer dari Pemerintah Kabupaten Bantul dan 25 kilometer dari Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Karang Tengah berada pada ketinggian tanah 7 mdpl dengan tingkat curah hujan 2.000 meter serta memiliki tingkat intensitas suhu berkisar antara 23⁰C sampai dengan 36⁰C. Secara geografis Desa Karang Tengah mempunyai batasan wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri

Adapun luas wilayah Desa Karang Tengah yaitu 287.771 ha. Luas wilayah tersebut terbagi dalam beberapa peruntukan lahan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Luas peruntukan lahan dalam ha

No	Peruntukan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah sawah	82,79	29,87
2	Tanah kering	103,18	37,23
3	Tanah perkebunan	15,50	5,59
4	Tanah fasilitas umum	25,50	9,24
5	Tanah hutan	50,00	18,04
Total		277,10	100,00

Sumber: Data Desa Karang Tengah Tahun 2017

Luas peruntukan lahan untuk tanah kering memiliki luas tertinggi yaitu 103,18 Ha atau 37,23 %. kemudian diikuti oleh tanah sawah dengan luas 82,79 Ha atau 29,87 % (Tabel 3). Peruntukan lahan untuk persawahan biasanya dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk menanam tanaman pangan seperti padi, cabai, kedelai dan tanaman jenis lainnya. Adapun yang termasuk tanah fasilitas umum adalah tanah yang digunakan untuk mendirikan tempat ibadah atau masjid, kuburan, sarana pendidikan dan pos ronda. Tanah perkebunan merupakan tanah dengan tingkat peruntukan paling rendah yang digunakan oleh penduduk untuk menanam tanaman tahunan seperti pohon jati dan mahoni yang memiliki nilai jual sebagai salah satu aset atau tabungan keluarga dalam jangka panjang. Selain itu, tanah perkebunan digunakan oleh penduduk untuk kegiatan budidaya tanaman pisang dan juga jenis tanaman lainnya.

B. Keadaan Penduduk

Peduduk suatu daerah dapat mengalami perubahan dari tahun-ke tahun baik jumlah maupun keadaan penduduk itu sendiri. Jumlah dan keadaan penduduk yang tidak tetap disebabkan oleh adanya tingkat kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk baik yang masuk ataupun keluar dari daerah tersebut. Berdasarkan data

Desa Karang Tengah tahun 2017, total jumlah penduduk Desa Karang Tengah yaitu 5.433 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebesar 1.652. Jumlah penduduk tersebut dapat dilihat berdasarkan pada beberapa keadaan seperti keadaan penduduk menurut jenis kelamin, keadaan penduduk menurut umur, keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dan keadaan penduduk menurut mata pencaharian atau pekerjaan.

1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Mayoritas jumlah penduduk perempuan di Desa Karang Tengah lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Dengan adanya jumlah penduduk perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki maka akan berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan. Karena pada dasarnya perempuan lebih konsumtif dari pada laki-laki terhadap material atau barang tertentu (Tabel 4).

Tabel 2. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.672	49,18
2	Perempuan	2.761	50,81
	Jumlah	5.433	100,00

Sumber: Data Desa Karang Tengah 2017

2. Keadaan penduduk menurut umur

Keadaan penduduk menurut umur bertujuan untuk mengetahui tingkatan umur yang termasuk dalam kategori belum produktif, produktif, dan tidak produktif anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2015, penduduk yang termasuk dalam kategori produktif yaitu umur lebih dari 15 dan umur kurang dari 15 termasuk kategori belum produktif.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, adapun tingkat umur tenaga kerja sebagai berikut.

- a. Umur < 15 tahun merupakan golongan umur belum produktif
- b. Umur 15-65 tahun merupakan golongan umur produktif
- c. Umur > 65 tahun merupakan golongan umur tidak produktif

Tabel 3. Keadaan penduduk menurut umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 15 tahun	674	18,75
2	15-65 tahun	2.574	71,63
3	> 65 tahun	345	6,39
Jumlah		3.593	100,00

Sumber: Data Desa Karang Tengah 2017

Lebih dari 70 % penduduk Desa Karang Tengah termasuk dalam umur produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan tenaga kerja yang dimiliki oleh desa tersebut tinggi. Kepemilikan tenaga kerja yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap keikutsertaan anggota masyarakat dalam kegiatan kelompok peduli lingkungan. Disamping itu, umur produktif dapat mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan seseorang untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam artian bahwa seseorang yang termasuk kategori umur produktif lebih mudah menerima suatu program kegiatan ataupun menjadi bagian dari kelompok yang ada di masyarakat (Tabel 5).

3. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang pernah ditempuh oleh anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan. Pendidikan yang dimiliki oleh anggota tentu akan

mempengaruhi kesadaran dan pola pikir anggota masyarakat. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kesadaran anggota terhadap lingkungan dan lebih cepat menerima suatu hal yang baru. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pendidikan anggota maka semakin rendah pula kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan dan cenderung enggan menerima suatu inovasi karena pada dasarnya pola pikir tradisional yang dimiliki anggota menjadikannya sulit menerima suatu hal baik maupun buruk baginya. Mayoritas pendidikan penduduk Desa Karang Tengah yaitu hanya tamatan sekolah dasar dan tamatan sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan yang beragam disebabkan oleh ekonomi keluarga yang dimilikinya. Semakin baik perekonomian yang dimiliki oleh penduduk maka semakin tinggi tingkat pendidikannya dan begitu juga sebaliknya semakin rendah perekonomiannya maka semakin rendah pula tingkat pendidikannya.

Tabel 4. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD/Sederajat	1.378	52,75
2	Tamat SMP/Sederajat	419	16,04
3	Tamat SMA/Sederajat	659	25,22
4	D1-D3	64	2,45
5	Sarjana (S1-S2)	92	3,25
Jumlah		2.612	100,00

Sumber: Data Desa Karang Tengah Tahun 2017

4. Keadaan penduduk menurut pekerjaan

Keadaan penduduk menurut pekerjaan dimaksudkan untuk mengetahui sebaran atau jenis pekerjaan penduduk Desa Karang Tengah. Sehingga dapat diketahui karakteristik masyarakat berdasarkan pada pekerjaan atau mata pencahariannya. Disamping itu pekerjaan yang ditekuni oleh anggota dapat mempengaruhi keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh

kelompok peduli lingkungan. Karena pada umumnya anggota yang memiliki pekerjaan maka waktu luang yang dimiliki relatif lebih sedikit apabila dibandingkan dengan anggota yang tidak bekerja. Mayoritas pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Karang Tengah adalah jasa dan wiraswasta/pedagang (Tabel 7).

Tabel 5. Keadaan penduduk menurut pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	61	3,14
2	ABRI	6	0,30
3	Pegawai Swasta	174	8,97
4	Wiraswasta/Pedagang	456	23,51
5	Tani	330	17,01
6	Buruh Tani	359	18,51
7	Pensiunan	23	1,18
8	Jasa	530	27,33
Jumlah		1.939	100,00

Sumber: Data Desa Karang Tengah Tahun 2017

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sumberdaya alam dan sumberdaya manusia merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah atau daerah. Disamping sumberdaya faktor lain yang menunjang perkembangan suatu wilayah adalah keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Sarana dan prasarana mutlak harus ada dalam rangka untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan misalnya sarana dan prasarana yang diperlukan yaitu infrastruktur yang baik, sarana transportasi, mesin pengolahan sampah dan tempat pengolahan sampah.

1. Infrastruktur

Hampir 80 % jalan utama di Desa Karang Tengah sudah permanen (aspal) dan pengecoran. Luas jalan yang sudah permanen yaitu 5.132 kilometer dengan tingkat kerusakan aspal 700 kilometer. Adanya infrastruktur yang baik di Desa Karang Tengah menjadi salah satu faktor pendukung yang menjadikan kegiatan pengangkutan sampah rumah tangga oleh kelompok peduli lingkungan menjadi semakin mudah dan efisien. Sehingga dalam satu minggu pengangkutan sampah bisa dilakukan antara dua hingga tiga kali ke masing-masing rumah anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan.

2. Sarana transportasi

Dalam proses pengangkutan sampah yang dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan, alat transportasi yang digunakan yaitu berjenis triseda atau motor tiga roda kaisar. Penggunaan transportasi jenis tersebut bertujuan supaya dapat menjangkau anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan yang rumahnya berada di komplek pedalaman. Yang mana jalan (gang) menuju rumah anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan relatif sempit yang hanya bisa dimasuki oleh kendaraan model roda tiga tersebut.

Pada saat ini, kelompok peduli lingkungan memiliki tiga unit motor yang digunakan untuk mengangkut sampah rumah tangga. Ketiga alat transportasi tersebut diperoleh kelompok peduli lingkungan dari lembaga swadaya masyarakat seperti Badan Lingkungan Hidup Bantul, kerjasama dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dan juga dari pemerintah desa.

3. Mesin pengolahan sampah

Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos di kelompok peduli lingkungan menggunakan dua jenis mesin. Mesin pertama yaitu mesin pencacah yang digunakan untuk memotong sampah baik sampah jenis daun, ranting-ranting kecil maupun sampah rumah tangga (tahap pemula). Mesin pencacah yang digunakan pada saat ini merupakan salah satu mesin yang diperoleh dari hasil lomba pada tahun 2015 di tingkat kabupaten. Mesin tersebut diperoleh Bank Sampah Karang Asri sebagai salah satu penghargaan atas pengelolaan sampah yang dilakukan dengan baik. Kemudian yang kedua yaitu mesin penghalus yang digunakan untuk menghancurkan atau memperhalus sampah yang sudah dicacah dengan menggunakan mesin pencacah. Mesin penghalus yang digunakan oleh kelompok peduli lingkungan tersebut didapatkan dengan cara meminjam dari bank sampah luar Desa Karang Tengah.

4. Tempat pengolahan sampah

Tempat pengolahan sampah menjadi kompos dilakukan ditempat pembuangan sementara (TPS). Tempat pembuatan kompos yang dijadikan sebagai lokasi pengolahan sampah merupakan bekas bangunan sekolah taman kanak-kanak yang sudah lama tidak digunakan. Bangunan tersebut terdiri dari lima ruangan akan tetapi yang digunakan hanya tiga ruangan. Ruang pertama digunakan untuk menaruh sampah yang diangkut dari anggota, digunakannya ruang pertama sebagai tempat menimbun sampah di karenakan ruang tersebut relatif lebih luas jika dibandingkan dengan ruang lainnya.

Ruang kedua digunakan untuk mencacah dan menghalus sampah yang sudah dipilah serta digunakan untuk fermentasi kompos yang terdiri dari dua kolam ukuran 3x3 meter. Adapun ruang ketiga yaitu digunakan untuk menaruh bahan-bahan fermentasi sebagai bahan baku untuk pembuatan cairan E4. Disamping ruang tersebut terdapat satu buah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk isitirahat yang awal mulanya bangunan tersebut merupakan musola yang digunakan untuk ibadah oleh siswa/siswi pada saat sekolah tersebut masih difungsikan.

Lokasi tempat pembuangan sementara tersebut yaitu lebih tepatnya berada di Dusun Karang Rejek. Kemudian, tempat pengelolaan sampah rumah tangga yang anorganik atau memiliki nilai jual dilakukan di Bank Sampah Karang Asri yang berlokasi di Dusun Karang Tengah RT 05.

D. Keadaan Pertanian

Pada umumnya sumber utama perekonomian masyarakat pedesaan adalah pertanian. Pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) maupun sebagai ekonomi keluarga. Padi merupakan tanaman yang mempunyai produksi tertinggi di Desa Karang Tengah yaitu 65,5 ton/ha pertahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pokok akan pangan (beras) sudah terpenuhi melalui usahatani padi yang digeluti oleh masyarakat dan bebas dari ancaman akan kekurangan bahan pangan yaitu berupa beras.

Tingginya produksi padi pada tahun 2017 di Desa Karang Tengah merupakan salah satu faktor dari penggunaan pupuk kompos yang semakin meningkat. Dimana masyarakat pada saat ini dalam menggeluti usahatani lebih cenderung menggunakan

pupuk organik atau kompos sebagai sumber utama pupuk. Meskipun pupuk kimia masih digunakan akan tetapi masyarakat sudah mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Sehingga kondisi tanah tetap terjaga baik kondisi fisik, kimia dan biologis dari tanah itu sendiri. Penggunaan pupuk kompos atau organik yang semakin meningkat ditunjukkan dengan adanya pemesanan pupuk kompos oleh kelompok tani Desa Karang Tengah ke kelompok peduli lingkungan yaitu sebesar 6 ton pada tahun 2017.

Tabel 6. Keadaan pertanian

No	Macam Komoditas	Hasil Produksi (ton/ha)
1	Jagung	5,01
2	Kedelai	10,31
3	Kacang tanah	3,25
4	Kacang hijau	2,22
5	Padi	65,5

Sumber: Data Desa Karang Tengah Tahun 2017

E. Keadaan Peternakan

Disamping pertanian sebagai salah satu sektor pemenuhan kebutuhan dan ekonomi keluarga, adapun sektor lainnya yang berperan penting yaitu peternakan. Peternakan yang dimaksud yaitu peternakan besar maupun peternakan kecil yang diusahakan atau hanya sebagai hewan peliharaan (estetika) masyarakat Desa Karang Tengah. Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah populasi untuk semua jenis ternak yaitu 8.229 ekor. Tingginya tingkat kepemilikan ternak masyarakat Desa Karang Tengah merupakan salah satu keuntungan tersendiri bagi kelompok peduli lingkungan. Dengan adanya populasi ternak yang tinggi maka bahan baku pembuatan kompos dari kotoran ternak cukup tersedia. Sehingga kelompok peduli lingkungan dalam produksi kompos yang kotoran ternak sebagai salah satu bahan

baku tambahan dapat diperoleh dari peternak dengan harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan membeli kedaerah atau peternak lainnya.

Tabel 7. Keadaan peternakan

No	Macam Ternak	Jumlah Populasi
1	Sapi	348
2	Kerbau	1
3	Ayam kampung	4.745
4	Ayam boiler	2.253
5	Kambing	440
6	Bebek	393
7	Domba	16
8	Angsa	33
Jumlah		8.229

Sumber: Data Desa Karang Tengah Tahun 2017

F. Mekanisme pembuatan kompos

Kelompok peduli lingkungan memproduksi pupuk kompos berbahan baku sampah organik dari sampah rumah tangga bertujuan untuk memanfaatkan material atau sampah yang tidak laku secara ekonomi. Adapun langkah-langkah pembuatan pupuk kompos yang dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan yaitu sebagai berikut.

1. Mempersiapkan bahan baku yang digunakan seperti daun basah maupun kering, sisa buah, sisa makanan dan pupuk kandang (kotoran ternak).
2. Setelah semua bahan baku dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam bak penampungan dan diratakan.
3. Disiram dengan menggunakan cairan E4 secara merata dan kemudian dicampur dengan pupuk kandang yang dibeli dari peternak dengan harga Rp.300 hingga Rp.500 persak (25 kg) setelah itu dilakukan penyiraman kembali dengan E4.

4. Memasukkan kompos yang sudah jadi sebagai faktor pendukung keberhasilan kompos dan ditaburkan kembali pupuk kandang di atasnya dan disiram E4
5. Memasukkan batu kapur yang kemudian ditutup dengan menggunakan terpal.
6. Setelah empat hari dibuka dan diaduk hingga rata serta diikuti dengan penyiraman cairan E4 ditutup kembali dengan terpal.
7. Sama seperti poin enam setelah empat hari terpalnya dibuka dan diangin-anginkan hingga agak kering dan ditutup kembali.
8. Setelah empat hari dibuka dan dilakukan penggilingan dengan menggunakan mesin pencacah halus (ayak).
9. Proses akhir yaitu pengemasan pupuk kompos yang sudah jadi dan siap untuk dipasarkan .

Cairan E4 yang digunakan oleh kelompok peduli lingkungan adalah cairan yang dibuat sendiri dengan bahan baku buah-buahan yang sudah rusak atau tidak layak konsumsi yang diperoleh dari pedagang buah dipasar. Cara pembuatan E4 yang digunakan oleh kelompok peduli lingkungan yaitu dengan memasukkan buah-buahan tersebut ke dalam tong dan kemudian dicampur dengan menggunakan gula dan dikasi garam.

Pupuk kompos yang dibuat oleh kelompok peduli lingkungan dijual ke petani di Desa Karang Tengah dan petani luar Desa Karang Tengah. Adapun harga yang ditetapkan oleh kelompok peduli lingkungan untuk petani Desa Karang Tengah sendiri yaitu Rp.300 hingga 400 per kilogram. Adapun untuk petani luar Desa Karang Tengah yaitu berkisar antara Rp.600 hingga 700 per kilogram.

G. Kelembagaan terkait dengan pengelolaan lingkungan.

Kelembagaan yang terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Karang Tengah meliputi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), kelompok peduli lingkungan dan Bank Sampah Karang Asri. Bank Sampah Karang Asri merupakan unit usaha bank sampah yang ruang lingkup kegiatan usahanya bergerak dibidang pengelolaan dan pemilahan sampah yang menghasilkan sampah organik dan anorganik. Sampah yang dikelola oleh bank sampah adalah sampah anorganik yang menghasilkan nilai jual atau ekonomi.

Adapun kelompok peduli lingkungan adalah unit usaha atau kelompok yang ruang lingkup kegiatannya meliputi pengolahan sampah menjadi kompos. Sampah yang dikelola merupakan sampah turunan yang berasal dari bank sampah. Yang kemudian sampah tersebut dilakukan pemilahan sebagai bahan baku pembuatan kompos. Sampah sisa hasil pengolahan di tempat pembuangan sementara yang tidak digunakan disistribusikan ke lembaga pekerjaan umum (PU). Yang mana dalam pengangkutan yang dilakukan oleh PU untuk setiap bulan di kelompok peduli lingkungan membayar iuran Rp.40 ribu.

Hubungan antara Bank Sampah Karang Asri dengan kelompok peduli lingkungan adalah kerjasama dalam penyetoran sampah organik rumah tangga. Bentuk kerjasamanya adalah bank sampah sebagai pihak penyetor sampah organik, sedangkan kelompok peduli lingkungan sebagai pihak penerima sampah. Kerjasama kedua kelompok tersebut diatur berdasarkan hak dan kewajiban masing-masing yaitu anggota (pihak) bank sampah berhak untuk menyetorkan sampah organik dengan cara diambil oleh kelompok peduli lingkungan serta mempunyai

kewajiban untuk membayar biaya penyetoran (pengangkutan sampah) per bulan sebesar Rp. 10 ribu.

Kelompok peduli lingkungan berhak menerima pembayaran biaya penyetoran dan pengambilan sampah yang diatur sesuai dengan tatacara penyetoran dan pengambilan sampah dan berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik dalam pengambilan sampah organik yang terkumpul di rumah tangga secara rutin 2 hingga 3 kali dalam satu minggu. Adapun hubungan antara kelompok peduli lingkungan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu kelompok peduli lingkungan merupakan bagian dari BUMDES. Yang mana segala bentuk kegiatan yang ada di kelompok berdasarkan atas perintah BUMDES. Dalam artian bahwa BUMDES memegang peranan penting dari sebagian besar kegiatan kelompok. Sehingga modal yang digunakan oleh kelompok peduli lingkungan bersumber dan dikelola oleh BUMDES. Begitu juga dengan gaji petugas kelompok yaitu bersumber dari BUMDES yang berasal dari penjualan kompos dan pembayaran iuran sampah oleh anggota.